

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Kemampuan Membaca

a. Pengertian Kemampuan Membaca

D.P. Tampubolon (1990:7) menjelaskan bahwa kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan secara keseluruhan. Dari pengertian tersebut penulis menemukan definisi kemampuan membaca merupakan proses kecepatan seseorang dalam membaca secara keseluruhan. Sedangkan Puji Santosa, dkk. (2010:3) menjelaskan bahwa membaca pemahaman merupakan lanjutan dari membaca dalam hati, mulai diberikan di kelas 3, membaca tanpa suara dengan tujuan untuk memahami isi bacaan. Membaca pemahaman merupakan perilaku seseorang dalam membaca yang dilakukan dalam hati dan tanpa bersuara. Pendapat tersebut didukung Sabarti Akhadiyah, dkk. (1992:37) yang mengungkapkan bahwa membaca pemahaman merupakan sub pokok bahasan dari membaca lanjut. Tujuannya agar siswa mampu memahami, menafsirkan, serta menghayati isi bacaan.

Aktivitas membaca pemahaman dapat diklasifikasi menjadi pemahaman literal, pemahaman interpretasi, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif. Selanjutnya Henry Guntur Tarigan (1985:56) menyatakan bahwa

membaca pemahaman merupakan jenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis serta pola-pola fiksi. Lebih lanjut, Samsu Somadayo (2011:10) menjelaskan bahwa kemampuan membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Dari uraian tersebut dapat penulis disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan dalam memperoleh makna baik tersurat maupun tersirat dan menerapkan informasi dari bacaan dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki.

Aktivitas membaca yang tepat untuk memperoleh keterampilan pemahaman ini adalah dengan membaca dalam hati. Membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks berarti dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal berupa intelegensi, minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan lain sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, latar belakang sosial dan ekonomi, dan tradisi membaca.

Rumit artinya faktor eksternal dan internal saling berhubungan membentuk koordinasi yang rumit untuk

menunjang pemahaman bacaan (Nurhadi, 2008:13). Menurut Farida Rahim (2008:11) ada beberapa tujuan membaca yang mencakup: a) kesenangan, b) menyempurnakan membaca nyaring, c) menggunakan strategi tertentu, d) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, e) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, f) memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis, g) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, h) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain, mempelajari tentang struktur teks, dan j) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik. Isi bacaan mencakup materi yang ingin disampaikan penulis, dalam materi terdapat suatu masalah yang harus diketahui dan dipahami oleh siswa, oleh karena itu untuk memahami isi bacaan diperlukan penalaran dan logika untuk dapat memecahkan suatu masalah dalam isi bacaan.

Dalam memahami isi bacaan juga terdapat ukuran sejauh mana siswa memahami apa yang dibacanya, siswa yang dapat memahami secara serempak dan dengan tepat masalah-masalah yang terdapat pada wacana dan selanjutnya dapat memahami keseluruhan isi bacaan itu dengan kecepatan dan kelancaran yang baik.

Hal inilah yang diukur dalam memahami isi bacaan. Dengan demikian yang dimaksud dengan isi bacaan berarti. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan

oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis; suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan satu kesatuan akan terlihat dalam pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Jika hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan dipahami dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik (Hodgson, 1960:43-44).

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Hodgson, secara sederhana pengertian membaca dapat dianggap sebagai suatu proses untuk memahami apa yang tersirat dalam yang tersurat. Melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis. Tingkat hubungan makna yang hendak dikemukakan oleh penulis dan penafsiran atau interpretasi pembaca turut menentukan ketepatan membaca. Makna bacaan tidak hanya terletak pada apa yang tertulis, tetapi juga berada pada pikiran pembaca. Berubah, karena setiap pembaca memiliki pengalaman berbeda-beda yang dipakainya sebagai alat untuk menginterpretasikan kata-kata tersebut (Anderson, 1972:211).

Pendapat Strang (1996:1) menyatakan “reading requires us to thin, feel, and use our imagination. Effective reading is purposeful. The use one akes of his reading largely determines, what he reads, why he reads, and how he reads.”

Membaca mensyaratkan kita untuk berpikir dan menggunakan imajinasi kita.

Membaca yang efektif harus mempunyai tujuan karena inilah yang akan menentukan apa yang akan dibaca, mengapa membaca dan bagaimana kita membaca. Pendapat dari dalam negeri, Tampubolon (1993:7) menjelaskan pada “Hakekatnya membaca adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan itu terjadi proses pengenalan huruf-huruf.”

Dikatakan kegiatan fisik, karena bagian-bagian tubuh khususnya mata, yang melakukannya. Dikatakan kegiatan mental karena bagian-bagian pikiran khususnya persepsi dan ingatan terlibat didalamnya. Dari definisi ini, kiranya dapat dilihat bahwa menemukan makna dari bacaan (tulisan) adalah tujuan utama dari membaca, dan bukan mengenali huruf-huruf. Diperjelas oleh pendapat Smith dalam Ginting (2005:32) bahwa membaca merupakan suatu proses membangun pemahaman dari teks yang tertulis.

Proses membaca menurut Burn, Roe dan Ross (1984:101) merupakan proses penerimaan symbol oleh sensoric, kemudian menginterpretasikan simbol, atau kata yang dilihat atau mempersepsikan, mengikuti logika dan pola tata bahasa dari kata-kata yang ditulis penulis, mengenali hubungan antara symbol dan suara antara kata-kata dan apa yang ingin ditampilkan, menghubungkan kata-

kata kembali kepada pengalaman langsung untuk memberikan kata-kata bermakna dan mengingat apa yang mereka pelajari dimasa lalu dan menggabungkan ide baru dan fakta serta menyetujui minat individu dan sikap yang merasakan tugas membaca. Spiro (1980:3) mengemukakan bahwa membaca merupakan proses yang kompleks yang terdiri dari dua tahap.

Tahap pertama merupakan proses dimana individu melakukan pembeda terhadap apa yang dilihatnya, individu berusaha kembali untuk mengingatnya, menganalisa, memutuskan, dan mengevaluasi hal yang dibacanya sebagai suatu proses yang kompleks membaca memiliki nilai yang tinggi dalam perkembangan diri seseorang. Secara umum orang menilai bahwa membaca itu identik dengan belajar dalam arti memperoleh informasi.

Menurut Kolker (1983:3) membaca merupakan suatu proses komunikasi antara pembaca dan penulis dengan bahasa tulis. Hakekat membaca ini menurutnya ada tiga hal, yakni afektif, kognitif, dan bahasa. Perilaku afektif mengacu pada perasaan, perilaku kognitif mengacu pada pikiran, dan perilaku bahasa mengacu pada bahasa anak. Cox (1988:6) memberikan definisi membaca sebagai suatu proses penciptaan makna terhadap segala sesuatu yang ada dalam lingkungan tempat pembaca mengembangkan suatu kesadaran. Sejalan dengan itu Rosenblatt dalam Tompkins

(1991:267) ber-pendapat bahwa membaca merupakan proses transaksional.

Proses membaca berdasarkan pendapat ini meliputi langkah- langkah selama pembaca meng- konstruk makna melalui interaksinya dengan teks bacaan. Makna tersebut dihasilkan melalui proses transaksional. Dengan demikian, makna teks bacaan itu tidak semata-mata terdapat dalam teks bacaan atau pembaca saja.

b. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca peserta didik itu sendiri. Tujuan membaca mencakup:

1. kesenangan,
2. menyempurnakan membaca nyaring,
3. memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topic,
4. mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya,
5. memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, f
6. mengkonfirmasikan atau menolak prediksi,
7. menyampaikan suatu eksperimen atau

mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.

2. Teks Eksplanasi

a. Pengertian Teks Eksplanasi

Menurut Porter dan Hemacki (2001:15) quantum learning adalah seperangkat metode dan fiasafah belajar yang terbukti efektif di sekolah dan bisnis untuk semua tipe orang dan segala usia. Quantum Learning pertama kali digunakan di Supercamp. Di Supercamp ini menggabungkan rasa percaya diri, keterampilan belajar, dan keterampilan berkomunikasi dalam lingkungan yang menyenangkan. Quatum Learning didefinisikan sebagai interaksiinteraksi yang mengubah energi menjadi cahaya .semua kehidupan adalah energi. Rumus yang terkenal dalam Fisika Quantum Adalah Masa kali Kecepatan cahaya Kuadrat sama dengan energi .atau sudah biasa dikenai dengan $E=MC^2$.Tubuh kita secara materi diibaratkan sebagai materi, sebagai pelajar tujuan kita adalah meraih sebanayak mungkin cahaya, interaksi, hubungan, inspirasi agar

menghasilkan energi cahaya (Porter dan Henacki 2001:16).mengemukakan pengertian teks eksplanasi sebagai teks yang menjelaskan proses yang berhubungan dengan fenomena alam, sosial dan budaya. Dalam teks eksplanasi dijelaskan bagaimana proses fenomena alam

dan fenomena sosial itu terjadi. Serta pandangan si penulis terhadap isi topik teks tersebut. Tujuan dari teks eksplanasi adalah untuk menjelaskan dan meyakinkan pembaca terhadap topik yang dikemukakan.

Untuk mencapai hal tersebut, teks eksplanasi harus dituliskan berdasarkan kaidah kebahasaan yang benar yang mencakup ejaan, pilihan kata, tanda baca dan keefektifan kalimat yang disusun secara sistematis. Teks eksplanasi kompleks adalah teks yang menjelaskan proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial (Pardiyono, 2007:155). Explaining has two main orientations-to explain why and to explain how, often both will appear in an explanatory text, “eksplanasi memiliki dua orientasi utama - untuk menjelaskan mengapa dan untuk menjelaskan bagaimana, sering keduanya akan muncul dalam sebuah teks eksplanasi kompleks” (Knapp & Watkins 2005:126). Teks eksplanasi kompleks berisi penjelasan tentang keadaan sesuatu sebagai akibat dari sesuatu yang lain yang terjadi sebelumnya dan menyebabkan sesuatu yang lain lagi akan terjadi kemudian. Teks eksplanasi kompleks mempunyai fungsi sosial untuk menjelaskan proses terjadinya sesuatu menurut prinsip sebab-akibat. Teks eksplanasi kompleks berkaitan erat dengan peristiwa alam dan peristiwa sosial. Sebagai contoh air, air merupakan salah satu bentuk peristiwa alam yang dapat kita lihat dan kita amati. Siklus

air dapat menyebabkan rentetan peristiwa alam, seperti hujan, banjir, tanah longsor, dan kekeringan. Terlalu banyaknya pasokan air atau terlalu sedikitnya pasokan air bagi kebutuhan manusia juga bisa mengakibatkan masalah sosial. (Eriyanto 2001:21) dalam bukunya Analisis Wacana: Pengantar Teks Media, menjelaskan kata eksplanasi secara harfiah berarti penjelasan, sedangkan kompleks memiliki arti “luas, rumit, banyak hal, dan sebagainya.”

Kompleks merupakan lawan kata sederhana. Jadi, teks eksplanasi kompleks menjelaskan proses suatu fenomena yang panjang/tidak sederhana. Kebalikan teks eksplanasi kompleks adalah teks eksplanasi sederhana. Tujuan penulisan teks eksplanasi adalah untuk menerangkan atau menjelaskan serangkaian proses dari suatu gejala atau fenomena alam maupun sosiokultural (Eriyanto dalam Krisdiyanto, 2014:115).

Eksplanasi digunakan untuk menjelaskan proses mengapa dan bagaimana sesuatu terjadi secara logis, tapi bukan pendeskripsian benda-benda. Juga dapat dikatakan bahwa eksplanasi itu menjelaskan hubungan sebab-akibat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi kompleks adalah teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya fenomena alam atau sosial.

b. Jenis-Jenis Teks Ekspanasi

Teks juga dibagi beberapa jenis, dan diantaranya adalah teks Eksplanasi yang memiliki beberapa jenis. Adapun jenis teks yaitu:

1) Teks Prosedur

Memahami teks prosedur adalah bagian dari jenis- jenis teks dalam bahasa Indonesia yang isinya langkah atau cara dalam melakukan atau membuat sesuatu dengan benar.

2) Teks Prosedur Kompleks

Memahami teks prosedur adalah bagian dari jenis- jenis teks dalam bahasa Indonesia yang memiliki lebih banyak dan rumit langkah dan cara daripada teks prosedur pada umumnya. Cara menulis jenis- jenis teks yang prosedur kompleks sama dengan penulisan teks prosedur sederhana yang sudah dijelaskan sebelumnya.

3) Teks Narasi

Teks narasi adalah bagian dari jenis-jenis teks dalam bahasa Indonesia yang berisi tentang cerita suatu peristiwa atau kejadian sesuai dengan urutan waktunya.

4) Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi adalah bagian dari jenis-jenis teks dalam bahasa Indonesia yang menjelaskan tentang mengapa dan bagaimana sesuatu terjadi. Teks ini berhubungan dengan topik fenomena sosial, budaya,

ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya. Cara menulis jenis-jenis teks yang eksplanasi:

Teks eksplanasi biasanya bersifat umum

- a) Teks eksplanasi berisi sebuah informasi Teks eksplanasi berisi sebuah putusan tentang sebuah topik ,
- b) Teks eksplanasi menjelaskan tentang sebab dan akibat Teks eksplanasi berisi kalimat pasif Teks eksplanasi menggunakan sistematika atau penanda urutan,
- c) Teks eksplanasi biasanya menggunakan kata kerja material dan relasional, Teks eksplanasi diakhiri dengan pemberian
- d) Teks Wacana
- e) Teks wacana adalah bagian dari jenis-jenis teks dalam bahasa Indonesia yang berisi rancangan usulan (proposisi) yang satu dengan yang lainnya. Dalam teks wacana, ada unsur kohesi, unsur koherensi, syarat-syarat, dan perbedaan jenis teks wacana lainnya.

5) Teks Argumentasi

Teks argumentasi adalah bagian dari jenis-jenis teks dalam bahasa Indonesia yang menjelaskan pendapat berdasarkan bukti, alasan, dan contoh dari sebuah fakta. Tujuan dari pembuatan jenis teks argumentasi adalah mempengaruhi, meyakinkan, percaya dan sependapat dengan pemikiran penulis.

a. Teka Observasi

Teks observasi adalah bagian dari jenis-jenis teks dalam bahasa Indonesia yang memberikan informasi dan pengetahuan sesuai dengan pengamatan terhadap suatu objek.

b. Teks Deskripsi

Teks deskripsi adalah bagian dari jenis-jenis teks dalam bahasa Indonesia yang mendeskripsikan atau menggambarkan secara jelas suatu objek, gagasan, tempat atau peristiwa. Dalam teks deskripsi, pembaca akan dibuat seolah-olah melihat, mendengar, merasakan atau mengalami objek, dan peristiwa yang dideskripsikan.

6) Struktur Teks Eksplanasi

Selain ciri setiap jenis teks juga harus memiliki struktur yang tepat dan jelas. Karena struktur ini akan berpengaruh pada isi di dalam teks tersebut. Jika di dalam teks eksplanasi tidak ada struktur yang baik, maka isi teks akan sulit dipahami oleh pembaca.

Berikut ini ada beberapa struktur yang terdapat pada teks eksplanasi, diantaranya yaitu:

1) Pernyataan Umum

Merupakan penjelasan secara umum mengenai fenomena yang terjadi, berperan sebagai pengantar tentang apa yang akan dibahas atau

dijelaskan dalam tulisan. Jika topic tulisan adalah tsunami, maka pada bagian ini mmuat mengenai apa itu tsunami dan bagaimana proses terjadinya tsunami.

2) Rutan dan Sebab Akibat

Bagian ini menjelaskan secara lebih detail dan terperinci mengenai topik yang dibahas dalam tulisan. Disajikan secara runtut dan jelas menggunakan teknik sequence markers seperti yang telah disebutkan dalam ciri-ciri.

3) Interpretasi

Bagian penutup dan tidak harus selalu didsertakan dalam tulisan artinya, interpretasi dapat dilewatkan. Biasanya berupa intisari dari keseluruhan isi tulisan. Dapat verwujud kesimpulan dan/atau opini dari penulis mngenai topic yang ditulisnya tersebut.

7) Ciri-Ciri Teks Eksplanasi

Dari berbagai jenis teks yang ada, tentu memiliki ciri- cirinya tersendiri. Sama halnya dengan teks ekplanasi tersebut.ciri- ciri yang dimiliki oleh teks eksplanasi ini tentu memiliki fungsi dan kegunaannya sendiri, sehingga dapat digunakan sebagai pembeda dengan jenis teks lainnya. Ciri-ciri dari teks eksplanasi ini diantaranya sebagai berikut:

- a) Terdiri dari pernyataan umum, urutan sebab akibat dan interpretasi,

Fakta yang diangkat biasanya turut menyertakan keilmuan. penjelasan ilmiah atau,

Informasi faktual, artinya kejadian yang nyata terjadi,

Bersifat informatif dengan tidak mencoba mengarahkan pembaca pada opini tertentu,

- b) Adanya urutan (sequence markers), misalnya pertama, kedua, ketiga, berikutnya, terakhir, dan sebagainya.

Itulah beberapa ciri yang biasanya terdapat pada suatu jenis teks eksplanasi. Namun teks eksplanasi ini juga tidak bersifat mempengaruhi setiap pembaca, agar mereka mempercayai apa yang terdapat di dalam teks tersebut. tetapi lebih bersifat informatif yang memberi tahu pembaca mengenai suatu kejadian tertentu. Ciri bahasa teks eksplanasi, yaitu:

- a. Menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena alam atau fenomena sosial disertai sebab akibat,
- b. Fokus pada hal umum bukan partisipan manusia. Contohnya banjir, gempa bumi.

Ciri bahasa teks eksplanasi, yaitu:

- a) Menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena alam atau fenomena sosial disertai sebab akibat,
- b) Fokus pada hal umum bukan partisipan manusia. Contohnya: banjir, gempa bumi.

3. MODEL *QUANTUM LEARNING* (QL)

a) Pengertian Model *Quantum Learning*

Isjoni (2017:49) Metode pembelajaran perlu dipahami guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Dalam penerapannya, metode pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa karena masing masing metode pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan utama yang berbeda-beda.

Menurut De Porter dkk (2005:5), metode pembelajaran Quantum Learning adalah suatu pengetahuan dan metodologi belajar yang menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi dan strategi belajar untuk memudahkan proses belajar mengajar yang berhasil dan efektif. Metode ini telah digunakan dan dikembangkan dalam pembelajaran Quantum di SuperCamp. SuperCamp adalah lembaga pembelajaran yang terletak di Kirkwood Meadows, Negara bagian California,

Amerika Serikat. De Porter bersama-sama temannya Greg Simmons, Mike Hernachi, Mark Reardon, dan Sarah Singer- Nourine secara terprogram dan terencana melaksanakan gagasan- gagasan pembelajaran Quantum Learning.

Pembelajaran Quantum Learning dimaksudkan untuk membantu meningkatkan keberhasilan hidup dan karier para remaja dirumah, dan dapat meraih keberhasilan lebih tinggi di sekolah. Metode pembelajaran Quantum merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan adanya pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan disekitar situasi belajar. Interaksi antar komponen pendidikan akan mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi kesuksesan belajar yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya.

Pada dasarnya Metode quantum learning merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan secara luas, nyaman dan menyenangkan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Agar siswa berperan aktif dalam pembelajaran harus diciptakan suasana menggairahkan dengan menyajikan materi pembelajaran yang bersifat menantang, mengesankan dan dapat menumbuhkan serta meningkatkan daya kreatif. Partisipasi aktif siswa dalam

pembelajaran antara lain dapat diwujudkan dalam bentuk diskusi, kerja kelompok dalam kegiatan pembahasan materi pelajaran.

Sikap guru kepada siswa yang berusaha untuk memahami alur berpikir siswa tersebut untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya lebih lanjut untuk selanjutnya memberikan penguatan- penguatan yang diharapkan mampu meningkatkan minat dan perhatian serta motivasi siswa. Cara ini menyatakan unsur-unsur yang secara sekilas tampak tidak mempunyai persamaan seperti hiburan, permainan, warna, cara berpikir positif, kebugaran fisik dan kesehatan emosional, namun semua unsur ini bekerjasama untuk menghasilkan pengalaman belajar yang efektif.

b) Langkah-Langkah Penggunaan Model Quantum Learning

Berikut adalah penjelasan lebih detail mengenai langkah-langkah Quantum Learning:

1. Tumbuhkan (Awali dengan Motivasi):

Langkah pertama adalah menumbuhkan minat belajar pada siswa dengan cara mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka, atau memberikan motivasi dengan menanyakan "Apa Manfaatnya Bagiku?" (AMBAK).

2. Alami (Pengalaman Nyata):

Ciptakan pengalaman belajar yang nyata dan bermakna bagi siswa. Misalnya, dengan memberikan tugas yang memungkinkan siswa merasakan dan mengalami langsung konsep yang dipelajari.

3. Namai (Memberi Istilah)

Sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, atau strategi yang relevan dengan materi yang dipelajari. Hal ini membantu siswa dalam memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik.

4. Demonstrasikan (Tunjukkan Kemampuan):

Berikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai cara, seperti presentasi, diskusi, atau unjuk kerja.

5. Ulangi (Penguatan Materi):

Ajak siswa untuk mengulang kembali materi yang telah dipelajari. Hal ini dapat dilakukan melalui latihan soal, kuis, atau kegiatan lainnya yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa.

6. Rayakan (Apresiasi Keberhasilan):

Berikan pengakuan dan apresiasi atas usaha dan keberhasilan siswa dalam belajar. Perayaan ini bisa berupa pujian, hadiah, atau bentuk penghargaan lainnya yang dapat memotivasi siswa untuk terus belajar.

c) Konsep TANDUR Sebagai Model Pembelajaran

Dalam pembelajaran apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Atau dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Setiap model pembelajaran memiliki sintaks atau langkah-langkah yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Sintaks. Langkah pelaksanaan model pembelajaran TANDUR sebagai berikut:

T = Tumbuhkan, menumbuhkan minat belajar siswa yaitu menjalin interaksi dengan siswa dan menyakinkan mereka mengapa harus mempelajari materi ini. Untuk menumbuhkan minat dan perhatian siswa dapat dilakukan,

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Menyampaikan aplikasi dan kegunaan dari bahan yang akan dipelajari, siswa memahami manfaat materi.

- c. Mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan apa yang telah diketahui siswa.
- d. Mengadakan kompetisi antar siswa, misal dengan membagi kelompok, tiap kelompok diberi tugas kemudian mempresentasikannya.
- e. Menggunakan media yang relevan
- f. Menciptakan lingkungan fisik, emosional dan social yang kondusif, misalnya cara penyusunan kursi,
- g. menciptakan kondisi yang harmonis antara siswa.

A =Alami : Konsep-konsep yang abstrak disajikan menjadi nyata, maka guru perlu membuat siswa mengalami langsung hal-hal yang dipelajari. Untuk melaksanakan langkah ini guru memanfaatkan internet.

N = Namai: ketika minat dan perhatian telah tumbuh dan berbagai pertanyaan muncul dalam pikiran siswa, maka pada saat itu guru memberi informasi atau konsep yang diinginkan, di sini disebut dengan langkah penamaan. Dengan langkah penamaan ini diharapkan akan menjawab tuntas keraguan dan berbagai pertanyaan ketika masih pada tahap mengalami.

D = Demonstrasikan: Pada saat siswa belajar sesuatu yang baru dan mereka diberi pengalaman dan

ditunjukkan konsep yang benar (Penamaan) dan diberi kesempatan untuk berbuat (Demonstrasi). Setelah siswa mengalami belajar akan sesuatu, berarti kesempatan kepada mereka untuk mendemonstrasikan kemampuannya,. Melalui pengalaman belajar tersebut siswa akan mengerti dan mengetahui bahwa dia memiliki kemampuan dan informasi yang cukup.

U = Ulangi: memperoleh pengetahuan hanya dengan jalan

mengalami satu kali saja atau diingat setengah-setengah jelas akan mudah sekali terlupakan dan bahkan tidak akan menetap dalam ingatan siswa, sebaliknya pengetahuan dan pengalaman yang sering diulang-ulang akan menjadi pengetahuan yang tetap dan dapat digunakan kapan saja.

R = Rayakan, Ekspresi kelompok yang telah berhasil, misalnya dengan bertepuk tangan atau bernyanyi.

2.3. Menciptakan Lingk

d) Kelebihan dan Kekurangan Model *Quantum Learning*

Terdapat kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan model pembelajaran quantum learning, kelebihanannya hasil pembelajaran yang disampaikan kepada siswa dengan menggunakan Quantum Learning,

siswa belajar aktif dalam memahami konsep materi dengan teman sebayanya. Dari belajar berkelompok dengan menggunakan Quantum Learning, siswa dapat berinteraksi dengan teman sebaya dalam memahami konsep materi yang disampaikan. Siswa juga aktif dalam berinteraksi dengan kelompok yang lain pada saat menjelaskan contoh dari gambar yang berbeda-beda dan yang mereka sudah diskusikan dengan teman sekelompoknya, contohnya; gambar Advertisement of product. Dari contoh gambar yang berbeda, siswa dapat membedakan pendeskripsian contoh Advertisement. Kekurangannya siswa lainnya dipaksakan harus bisa mengikuti pembelajaran tersebut. Disisi lain pembelajaran quantum learning ini terlebih lagi dalam kenyataan membutuhkan banyak kombinasi-kombinasi dari model atau pendekatan yang akan digunakan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan atau dapat disebut juga dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian relevan ini sangat penting dan dapat menjadi acuan, bukan hanya itu dari penelitian-penelitian terdahulu dapat kita kaji guna membandingkan dan relevansi penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi untuk penelitian ini. Hasil penelitian dan persamaan serta perbedaan yang dapat menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut

- 1) Penelitian *“Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Berbantuan Media Video Animasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Kedemangan”* yang dilakukan oleh Fatimah (2021) memiliki kesamaan dengan penelitian yang saya lakukan. Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning/Teaching* untuk meningkatkan kemampuan akademis siswa di tingkat pendidikan menengah pertama. Namun, fokus penelitiannya berbeda; Fatimah meneliti peningkatan hasil belajar fisika dengan bantuan media video animasi, sedangkan saya meneliti peningkatan kemampuan membaca teks eksplanasi tanpa media tambahan. Meskipun demikian, kedua penelitian ini sama-sama bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Mustamiroh dan Nor Octaviani (2002) berjudul *“Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman”* memiliki kesamaan dengan penelitian yang saya lakukan. Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Namun, perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian Mustamiroh dan Nor Octaviani menggunakan metode kuantitatif dengan Penelitian Tindakan

Kelas (PTK) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 001 Samarinda Ulu, sedangkan penelitian saya menggunakan metode kualitatif untuk mengkaji kemampuan membaca teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 33 Kaur. Meskipun berbeda dalam metode dan jenjang pendidikan, kedua penelitian ini memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui penerapan model *Quantum Learning*.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Muslikah dan Rusnilawati (2022) berjudul "*Penerapan Model Quantum Learning dengan Media Kata Bergambar terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Disgrafia*" memiliki kesamaan dengan penelitian yang saya lakukan, yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* untuk meningkatkan kemampuan siswa. Namun, perbedaannya terletak pada metode penelitian dan fokus kajian. Penelitian Muslikah dan Rusnilawati menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca dan menulis pada siswa disgrafia dengan bantuan media kata bergambar, sedangkan penelitian saya menggunakan metode kualitatif untuk meningkatkan kemampuan membaca teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 33 Kaur. Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian.

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Afriza Asuri dan Dedi Rosadi (2023) berjudul "*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model Pembelajaran Group's Rolling Paper pada Siswa Kelas XI*" juga memiliki kesamaan dengan penelitian saya. Kedua penelitian ini sama-sama berfokus pada pengembangan kemampuan dalam memahami dan menulis teks eksplanasi. Namun, perbedaannya terletak pada model pembelajaran dan metode yang digunakan. Afriza dan Dedi menggunakan model *Group's Rolling Paper* dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas XI SMA Negeri Lhokseumawe, sedangkan saya menggunakan model *Quantum Learning* dengan metode kualitatif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 33 Kaur. Perbedaan lainnya juga terletak pada lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian. Meskipun berbeda metode dan model pembelajaran, kedua penelitian ini sama-sama berupaya meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks eksplanasi.
- 5) Penelitian dalam Jurnal Mujiono dan Slamet (2021) berjudul "*enerapan Model Quantum Learning untuk Meningkatkan Reading Comprehension Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Malang*" memiliki kesamaan dengan penelitian yang saya lakukan. Keduanya sama-sama menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Namun, perbedaannya terletak pada fokus dan jenjang pendidikan. Penelitian tersebut

berfokus pada peningkatan kemampuan pemahaman membaca (*reading comprehension*) siswa kelas X SMA, sedangkan penelitian saya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 33 Kaur. Selain itu, penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif serupa dengan penelitian saya, meskipun objek dan materi pembelajaran yang dikaji berbeda. Meskipun demikian, keduanya bertujuan meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif.

C. Kerangka Berpikir

Mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi ajar teks eksplanasi sangat penting dalam hal membentuk karakter siswa. Guru bahasa Indonesia mempunyai peran penting disamping mengajar juga harus mendidik peserta didik agar berperilaku sesuai dengan nilai luhur budaya bangsa Indonesia. Proses mendidik siswa dapat dilakukan dengan memberikan contoh-contoh perilaku yang baik kepada peserta didik. Oleh sebab itu, guru juga dituntut untuk memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia dengan tujuan sebagai upaya penguatan nilai-nilai luhur yang telah mengalami pergeseran pada era global.

Kemampuan membaca teks eksplanasi adalah kemampuan siswa untuk memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan teks yang bertujuan menjelaskan proses atau fenomena tertentu. Teks eksplanasi memiliki struktur khusus yang terdiri dari

Pernyataan umum Menyebutkan topik yang akan dijelaskan.

Metode Quantum Learning (QL) adalah model pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan memotivasi siswa. Konsep QL menekankan keterlibatan siswa secara emosional dan kognitif, yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar, menumbuhkan rasa ingin tahu, menciptakan suasana kelas yang dinamis dan menarik. Metode ini menggunakan berbagai teknik seperti: Pembelajaran berbasis pengalaman (menggunakan alat visual, kegiatan fisik, dan media teknologi). Pengulangan dan asosiasi untuk memperkuat memori. Keterlibatan aktif siswa dalam diskusi dan refleksi. Menggunakan penguatan positif dan aktivitas yang menyenangkan untuk mempertahankan perhatian dan fokus siswa. Penghubungan Kemampuan Membaca dengan Quantum Learning Dalam kerangka berpikir ini, pembelajaran teks eksplanasi melalui Quantum Learning bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Pengulangan ini memperkuat pemahaman mereka dan membantu mereka mengingat informasi lebih lama.

Secara keseluruhan, penerapan Quantum Learning dalam pembelajaran teks eksplanasi akan meningkatkan kemampuan membaca siswa, membuat proses belajar lebih menyenangkan dan memotivasi, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap teks yang dibaca.

1.1 Tabel Bagian Kerangka Berpikir

